

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) DHARMA BUNDA PEKANBARU

Raja Agustina

Pengajar Taman Kanak-kanak Dharma Bunda Pekanbaru

Abstract

The use of imprecise media in teaching and learning process had caused some problems in achieving students learning mastery. The process of teaching and learning were focused on the teachers that the students could not develop their own ideas. Related to the problems which were found in the field, the researcher tried to find the solution by applying pictures as a media in teaching and learning process. This research was aimed to see how much pictures can improve students speaking ability in Dharma Bunda Kindergarten Pekanbaru. It was hypothesized that the use of pictures in teaching and learning process can improve students speaking ability. This was a classroom action research which was conducted in Dharma Bunda Kindergarten Pekanbaru at second semester in 2008/2009 of academic year. The data was collected by administering a test and also used observation sheet for students and teachers activities. Then the data was analyzed by using quantitative approach. The result of data analysis showed that the use of pictures can improve students speaking ability in Dharma Kindergarten Bunda Pekanbaru especially for those who were registered in 2008/2009 of academic year. The implication of this research was the use of pictures can improve students activity as well as their speaking ability.

Kata Kunci: Media Gambar, Kemampuan Berbicara

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diharapkan dan

dapat mencapai tujuan secara optimal, maka seorang guru mempunyai peranan yang sangat menentukan, artinya betapapun baik dan lengkapnya kurikulum, metoda, media sumber, sarana dan prasarana pendidikan lainnya, tanpa guru mustahil tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Taman Kanak-kanak merupakan satuan pendidikan formal pertama yang diselenggarakan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan potensi anak didik, supaya mampu mengembangkan diri baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Adapun tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah tercantum pada Kepmen Dikbud RI No. 0486/U/1992 Bab II pasal 3 ayat 1 dalam Depdiknas (2003: 143) yakni: Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri di lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah yang paling strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi posisi yang strategis ini hanya akan bermakna dan akan dapat mencapai tujuannya apabila didukung oleh komponen yang ada di sekolah tersebut, dan satu diantaranya adalah guru.

Guru merupakan ujung tombak dan titik sentral kemajuan pendidikan di sekolah. Seorang guru dituntut dapat untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme dan kompetensinya dalam menjalankan tugasnya sehari-hari baik sebagai tenaga pendidik, pengajar, atau pembimbing yang senantiasa harus mampu membawa perubahan pendidikan di sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menjelaskan bahwa kompetensi

guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.

Guru sering menjadi sorotan dari berbagai pihak tentang kinerjanya, profesionalisme dan ketidakmampuannya membawa siswa ke arah prestasi yang lebih baik atau ke arah ketuntasan belajar, sehingga selalu dikaitkan rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar dan tidak terpenuhinya standar ketuntasan belajar minimum siswa, merupakan kesalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Masalah lain yang juga diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi oleh peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, objektif dan logis. Pendidikan yang dilakukan juga kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual sehingga sebagian besar siswa gagal mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

Keberhasilan pembelajaran tidak akan terwujud dengan sendirinya, tanpa didukung oleh berbagai komponen, satu diantaranya adalah media. Bagaimanapun penggunaan media akan sangat membantu dan

berpengaruh terhadap kesuksesan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, yakni media gambar.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang juga sebagai Kepala TK Dharma Bunda Pekanbaru ditemukan bahwa kemampuan berbicara anak sebelum diberikan metode pembelajaran dengan menggunakan media gambar anak kurang termotivasi untuk memperhatikan penjelasan-penjelasan dari guru, hal ini dapat dilihat dari aktivitas anak yang acuh tak acuh, sibuk dengan dirinya sendiri, apabila guru memberikan pertanyaan anak tidak menjawab. Kegagalan ini disebabkan oleh guru kurang memperhatikan media pembelajaran yang digunakan, guru hanya bercerita secara lisan, tanpa adanya alat peraga, sehingga penjelasan guru bersifat abstrak, padahal keberadaan media pembelajaran sangat membantu anak dalam memahami dan meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran.

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media belajar merupakan salah satu komponen belajar yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Banyak media pembelajaran, satu diantaranya adalah media gambar.

Media gambar merupakan salah satu media yang mudah dan murah serta sangat bermanfaat dan berguna dalam usaha memperjelas pemahaman terhadap peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, apatah lagi bagi anak Taman Kanak-Kanak yang masih berusia dini. Kelebihan media gambar diantaranya adalah: 1) sifatnya konkret, 2) gambar dapat mengatasi batasan-batasan ruang dan waktu, 3) dapat memperjelas suatu masalah, dan 4) murah harganya dan mudah didapatkan.

Adapun manfaat media gambar dalam proses belajar anak, yaitu: 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka hal inilah yang menjadikan alasan media gambar dijadikan sebagai alasan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Diharapkan melalui penelitian ini yakni dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Dharma Bunda Pekanbaru.

Kemampuan berbahasa, merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang. Menurut Moeslichatoen (1999: 9) kemampuan berbahasa adalah bagian perkembangan kemampuan berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Guru memberikan kesempatan anak memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengar dan berbicara dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Diantara beberapa macam kemampuan berbahasa, satu diantaranya adalah berbicara. Menurut Henry Guntur Tarigan (1981: 3) "Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak". Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar media gambar dalam pembelajaran berbahasa dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Dharma Bunda Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Bunda Pekanbaru, pada kelas B dengan jumlah anak 20 orang yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 12 orang anak perempuan. Penelitian dilakukan selama semester genap pada Tahun Pelajaran 2008-2009.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana penelitian,

pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian. Seorang guru peneliti bertindak sebagai kolaborator, dan pengumpul data. Selain itu pada penelitian ini juga dibantu satu kolaborator lain, yang merupakan mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Padang. Penelitian terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus melalui tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembaran data pengembangan kemampuan berbicara anak dengan bentuk kosa kata dalam gambar yang dilakukan sesudah pemberian tindakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar disetiap siklus. Lembaran observasi aktivitas anak ketika penggunaan media gambar dalam pembelajaran berbahasa yang dilakukan oleh kolaborator, sesuai dengan implementasi media gambar. Lembaran observasi aktivitas guru tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran berbahasa yang dilakukan oleh kolaborator, sesuai dengan implementasi media gambar.

Data observasi aktivitas guru diambil dari cara guru dalam 1) menentukan media gambar yang tepat, 2) menetapkan kata yang sesuai dengan gambar, 3) menciptakan komunikasi dengan anak melalui media gambar dan 4) Memperlihatkan media gambar pada waktu yang tepat. Data observasi aktivitas anak diambil dari anak dalam: 1)

mengamati dan memperhatikan peragaan guru, 2) mengamati dan memperhatikan penjelasan guru, 3) memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, 4) memperhatikan dan merespon penjelasan guru. Data pengembangan kemampuan berbicara anak diukur melalui cara anak: 1) meniru, 2) mengenal kata, 3) mengenal gambar dan 4) menyebutkan macam-macam pekerjaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar anak di dukung oleh hasil observasi aktivitas anak yang di ukur dari 4 komponen pada siklus pertama aktivitas anak mencapai 63,75% dari yang diharapkan guru dengan kategori tinggi. Aktivitas anak siklus pertama pertemuan pertama dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Item Observasi Siklus Pertam

No	Item Observasi	Frekwensi	Presentase
1	Mengamati dan memperhatikan peragaan guru	10	50
2	Mengamati dan memperhatikan penjelasan guru	14	70
3	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	17	85
4	Memperhatikan dan merespon penjelasan guru	10	50
Jumlah		51	
Rata-rata presentase			63,75
Kategori		Tinggi	

Hasil pengamatan aktivitas anak apabila dianalisis lebih jauh dan didiskusikan antara peneliti dan observer ditemukan beberapa kekuatan, antara lain sebagai berikut; guru sudah tepat menentukan jenis

media, guru sudah memperhatikan dan memperhitungkan kondisi dan latar belakang anak, sedangkan kelemahannya adalah guru kurang tepat dalam menyampaikan kepada anak tentang maksud dari materi yang terkandung dalam media gambar.

Hasil pengamatan aktivitas guru secara keseluruhan dengan kategori sempurna dengan skor 15 dengan skor yang diharapkan 20, penyebaran aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Klafikasi Aktivitas Guru

No	Klasifikasi	Frekwensi	Skor Standar	Skor
1	Sangat Sempurna	0	5	0
2	Sempurna	3	4	12
3	Cukup Sempurna	1	3	3
4	Kurang Sempurna	0	2	0
5	Tidak Sempurna	0	1	0
Jumlah				15
Kategori			Sempurna	

Berdasarkan hasil observasi aktivitas anak yang di ukur dari 4 komponen pada siklus pertama aktivitas anak mencapai 67,50% ($\frac{54}{80} \times 100 = 67,50\%$) kategori tinggi dari yang diharapkan guru dengan. Aktivitas anak siklus pertama pertemuan kedua dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Item Observasi Siklus Kedua

No	Item Observasi	Frekwensi	Presentase
1	Mengamati dan memperhatikan peragaan guru	14	70
2	Mengamati dan memperhatikan penjelasan guru	14	70
3	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	16	80
4	Memperhatikan dan merespon penjelasan guru	10	50
Jumlah		54	
Rata-rata presentase			67,5
Kategori		Tinggi	

Hasil pengamatan aktivitas guru apabila dianalisis lebih jauh oleh observer diantaranya: 1) menentukan media yang tepat, 2) menetapkan kata yang sesuai dengan gambar, 3) menciptakan komunikasi dengan anak melalui media gambar dan 4) memperlihatkan gambar pada waktu yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan beberapa kelebihan antara lain guru sudah tepat menentukan jenis media, guru sudah memperhatikan dan memperhitungkan kondisi anak dengan tepat, sedangkan kelemahannya adalah guru kurang tepat dalam menyajikan media sesuai dengan perkembangan anak.

Hasil aktivitas guru secara keseluruhan mencapai kategori sempurna dengan skor 16 sedangkan skor yang diharapkan 20. Penyebaran aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Aktivitas Guru

No	Klasifikasi	Frekwensi	Skor Standar	Skor
1	Sangat Sempurna	0	5	0
2	Sempurna	4	4	16
3	Cukup Sempurna	0	3	0
4	Kurang Sempurna	0	2	0
5	Tidak Sempurna	0	1	0
Jumlah				16
Kategori			Sempurna	

Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan kedua siklus pertama perlu perbaikan terhadap penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran. Hasil

evaluasi yang dilakukan pada siklus pertama di peroleh rata-rata pengembangan kemampuan berbicara anak 70,00%. Klasifikasi amat baik 5,00%, baik 70,00% dan perlu bantuan 25,00%. Namun apabila dilihat distribusi atau penyebaran data menunjukkan masih ada anak yang harus mendapat bantuan. skripsi data kemampuan berbicara anak dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Evaluasi

Item Analisis	Data
Jumlah Anak	20
Kemampuan berbicara	70,00%
Kategori Amat Baik	5,00%
Kategori Baik	70,00%
Kategori Perlu Bantuan	25,00%

Analisis data kemampuan berbicara anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisis data Kemampuan Berbicara Anak

Item Analisis	Item Penilaian				Jumlah	%
	Meniru	Mengenal Kata	Mengenal Gambar	Menyebutkan macam-macam pekerjaan		
Jumlah Item	18	11	17	10	56	70
Presentase Item	90,00%	55,00%	85,00%	50,00%		
% Amat Baik					1 orang	5
% Baik					14 orang	70
% Perlu Bantuan					5 orang	25
Kategori					Baik	

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa rata-rata kemampuan berbicara anak telah mencapai pada kategori cukup, namun belum mencapai hasil maksimum secara individu sebesar 70,00%.

Memperhatikan deskripsi pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat kemampuan berbicara anak, maka hasil pembahasan guru dan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa hal diantaranya adalah:

Berdasarkan pengamatan observer pada anak siklus kedua pertemuan pertama secara umum anak sudah terbiasa dengan metode pembelajaran menggunakan media gambar, untuk itu aktivitas anak secara umum sudah menunjukkan hasil yang baik. Namun beberapa aspek seperti: mengamati dan memperhatikan peragaan guru, merespon penjelasan guru terlihat anak sudah mulai mengalami peningkatan yang lebih baik.

Hasil kemampuan berbicara anak ini di dukung oleh hasil observasi aktivitas anak yang di ukur dari empat komponen pada siklus kedua pertemuan pertama aktivitas anak mencapai 73,75% ($\frac{59}{80} \times 100 = 73,75\%$) dengan kategori sangat sempurna. Data aktivitas anak siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan Pertama

No	Item Observasi	Frekwensi	Presentase
1	Mengamati dan memperhatikan peragaan guru	18	90
2	Mengamati dan memperhatikan penjelasan guru	15	75
3	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	16	80
4	Memperhatikan dan merespon penjelasan guru	10	50
Jumlah		59	
Rata-rata presentase			73,75
Kategori		Sangat Tinggi	

Hasil pengamatan aktivitas guru apabila dianalisis ditemukan beberapa kekuatan sebagai berikut; guru sudah tepat menentukan jenis media, guru sudah memperhatikan dan memperhitungkan kondisi anak dengan tepat, guru sudah tepat dalam menyajikan media sesuai dengan kemampuan berbicara pekerjaan. Sedangkan menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu dan situasi yang tepat guru sudah sempurna. Hasil aktivitas guru secara keseluruhan tergolong kategori sangat sempurna dengan skor 17 dari skor maksimal 20 yang dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Aktivitas Guru

No	Klasifikasi	Frekwensi	Skor Standar	Skor
1	Sangat Sempurna	1	5	5
2	Sempurna	3	4	12
3	Cukup Sempurna	0	3	0
4	Kurang Sempurna	0	2	0
5	Tidak Sempurna	0	1	0
Jumlah				17
Kategori			Sempurna	

Pada siklus kedua hasil kemampuan berbicara anak ini di dukung oleh hasil observasi aktivitas anak yang di ukur dari 4 komponen. Pada siklus kedua pertemuan kedua aktivitas anak mencapai 78,75% ($\frac{63}{80} \times 100 = 78,75\%$) dengan kategori sangat tinggi dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Aktivitas Guru

No	Item Observasi	Frekwensi	Presentase
1	Mengamati dan memperhatikan peragaan guru	18	90
2	Mengamati dan memperhatikan penjelasan guru	17	85
3	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	17	85
4	Memperhatikan dan merespon penjelasan guru	11	55
Jumlah		63	
Rata-rata presentase			78,75
Kategori		Sangat Tinggi	

Hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada. Hasil aktivitas guru secara keseluruhan termasuk kategori sangat sangat sempurna dengan skor 19 dari skor maksimum 20 dengan kategori sangat sempurna. Artinya, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik menggunakan media gambar, penyebarannya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Penyebaran

No	Klasifikasi	Frekwensi	Skor Standar	Skor
1	Sangat Sempurna	3	5	15
2	Sempurna	1	4	4
3	Cukup Sempurna	0	3	0
4	Kurang Sempurna	0	2	0
5	Tidak Sempurna	0	1	0
Jumlah				19
Kategori		Sangat Sempurna		

Berdasarkan hasil kemampuan berbicara anak yang diperoleh pada siklus kedua didapatkan kemampuan berbicara anak 76,25%, Kategori Amat Baik 10,00%, Kategori Baik 85,00%, kategori perlu bantuan 5,00%. Data kemampuan berbicara anak siklus kedua dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 11. Item Analisis

Item Analisis	Data
Jumlah Anak	20
Kemampuan berbicara	76,25%
Kategori Amat Baik	10,00%
Kategori Baik	85,00%
Kategori Perlu Bantuan	5,00%

Analisis data kemampuan berbicara anak pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Analisis Kemampuan

Item Analisis	Item Penilaian				Jumlah	%
	Meniru	Mengenal Kata	Mengenal Gambar	Menyebutkan Macam-macam Pekerjaan		
Jumlah Item	19	13	18	11	61	76,25
Presentase Item	95%	65%	90%	55%		
% Amat Baik					2 orang	10
% Baik					17 orang	85
% Perlu Bantuan					1 orang	5
Kategori					Baik	

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat kemampuan berbicara anak, serta berdasarkan hasil pembahasan guru dan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, terdapat beberapa kekuatan pembelajaran di antaranya adalah: 1) Pengelolaan pembelajaran oleh guru telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penerapan media gambar dalam proses pembelajaran guru mengalami beberapa kelebihan khususnya dalam hal penyajian media gambar, 2) Motivasi dan keantusiasan anak mengikuti pembelajaran sangat baik, 3) Secara umum aktivitas anak dalam belajar

sudah mulai terfokus pada pembelajaran, 4) Kemampuan berbicara anak setelah perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan kemampuan berbicara anak sebelum tindakan, 5) Kemandirian anak dalam membangun pengetahuannya sudah optimal, karena anak sudah terbiasa, 6) Anak sudah terbiasa untuk mengemukakan ide-idenya baik saat mengerjakan tugas-tugas.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran kemampuan berbicara, anak mendapat pengalaman langsung yang diperoleh anak sebagai hasil dari aktivitas sendiri seiring dengan penjelasan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Anak mengalami dan merasakan sendiri segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Anak berhubungan langsung dengan obyek (gambar dengan kombinasi kata) yang hendak dipelajari tanpa menggunakan perantara. Karena pengalaman langsung inilah maka ada kecenderungan hasil yang diperoleh anak menjadi konkret sehingga akan memiliki ketepatan yang tinggi dalam memahami dan meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Dari hasil Penelitian pada siklus pertama menunjukkan kemampuan berbicara belum mencapai indikator yang ditetapkan (belum tercapainya kemampuan berbicara secara individual). Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus pertama yang belum optimal seperti: 1) pengelolaan pembelajaran oleh guru telah

sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun penerapan media gambar dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam hal penyajian kemampuan berbicara kurang sistematis, kurang serius dalam membimbing, kurang memberikan penghargaan bagi anak yang berhasil, serta tidak meratanya pertanyaan yang diberikan kepada anak, 2) motivasi dan keantusias anak mengikuti pembelajaran cukup baik, 3) secara umum aktivitas anak dalam belajar sudah mulai terfokus pada pembelajaran, namun masih perlu pengawasan yang lebih ketat dan mendidik, 4) pengembangan kemampuan berbicara anak setelah perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan kemampuan berbicara anak sebelum tindakan, 5) kemandirian anak dalam membangun pengetahuannya belum optimal, karena anak belum terbiasa.

Kelemahan-kelemahan penerapan media gambar pada siklus pertama setelah diperbaiki pada siklus kedua dan mencapai tingkat sempurna ternyata dapat meningkatkan pengembangan kemampuan berbicara anak. Melalui perbaikan proses pelaksanaan media gambar pada siklus kedua, pengembangan kemampuan berbicara anak mencapai ketuntasan individual maupun presentase ketuntasan kelas dengan rata-rata 76,25%.

Meningkatnya kemampuan berbicara pada siklus kedua dibandingkan sebelum menerapkan media gambar maupun pada siklus pertama menunjukkan bahwa pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai (cocok) untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas sebelumnya.

Adanya peningkatan kemampuan berbicara anak dari sebelumnya ke siklus pertama 70,00% dan ke siklus kedua 76,25% dengan silisih sebesar 6,25, berarti pembelajaran pengembangan kemampuan berbicara dengan menggunakan media gambar efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Bunda Pekanbaru Tahun Pelajaran 2008/2009.

Peningkatan kemampuan berbicara yang diperoleh anak erat kaitannya dengan penggunaan media gambar akan diuraikan sebagai berikut.

Penggunaan media gambar dalam peningkatan kemampuan berbicara yang dilaksanakan di Taman kanak-Kanak menjadi bagian integral dan dapat meningkatkan daya kreatif anak dan *performance* sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media gambar dapat memberikan pengalaman visual, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih

sederhana, kongkrit serta mudah dipahami anak dalam pengembangan kemampuan berbicara. Hal ini sesuai dengan pendapat dikemukakan Oemar Hamalik (2005) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak, penggunaan media gambar, pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat anak media gambar juga dapat membantu anak meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran yang diberikan.

Media gambar dapat meningkatkan pengembangan kemampuan berbicara anak disebabkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran media gambar mengantarkan anak pada konsep nyata. Segala sesuatu yang bersifat abstrak dapat dijelaskan secara kongkrit dengan adanya media gambar. Adapun manfaat media gambar dalam pembelajaran pengembangan kemampuan berbicara anak adalah: 1) meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir, 2) memperbesar perhatian anak, 3) membuat pelajaran lebih dipahami dan tidak mudah lupa, 4) memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan anak didik, 5)

menumbuhkan pikiran yang teratur dan kontinu, 6) membantu tumbuhnya pengertian dan membantu pengembangan kemampuan berbicara, 7) dapat meningkatkan minat belajar anak didik, dan 8) mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi karena ada bukti konkrit yang akan mereka pertanyakan (Azhar Arsyad, 2006).

Kemampuan berbicara anak merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosa kata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara terstruktur (Depdiknas, 2007)

Dengan adanya kreativitas anak dalam belajar dapat dikembangkannya rasa percaya diri para anak dan mengurangi rasa takut, memberikan kesempatan kepada seluruh anak untuk berkomunikasi secara bebas terarah, melibatkan anak dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya, dan melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas kemampuan berbicara anak sebesar 78,75% dari sebelumnya 63,75% (terjadi kenaikan 15% dari siklus I pertemuan I ke siklus II pertemuan II) dalam mengikuti

proses pembelajaran guna pengembangan kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Kepada guru guna meningkatkan aktivitas anak selama pembelajaran khususnya kemampaan berbicara maka guru perlu merangsang anak dengan penggunaan media satu diantaranya adalah media gambar, 2) Kepada guru dituntut untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasinya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di masa masa yang akan datang, 3) Kepada guru hendaknya dalam menggunakan media gambar, memperhitungkan dengan baik bentuk, warna dan ukuran gambar yang digunakan, sehingga lebih memotivasi anak dalam pembelajaran.

Selain itu, peneliti mengharapkan agar anak lebih terlibat aktif selama mengikuti pembelajaran, karena sudah menggunakan media gambar dan agar bisa memberikan masukan kepada guru tentang kualitas gambar, sehingga guru bisa memperbaiki pada masa yang akan datang.

Harapan kepada sekolah, untuk dapat menjadi masukan dalam membina guru – guru lain yang mengajar pada Taman Kanak-Kanak khususnya dan umumnya pada lembaga pendidikan, karena penggunaan media gambar menciptakan iklim belajar yang kondusif dan meningkatkan kemampuan

komunikasi anak, dan kepada kepala sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana untuk keperluan pembelajaran, sehingga guru termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini ke arah yang lebih luas dan mendalam, sehingga mampu mendorong kemajuan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2003. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Henry Guntur Tarigan. 1981. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara